

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial manusia dihadapkan dengan beberapa masalah sosial diantaranya adalah masalah berkomunikasi dengan sesama. Masalah sosial terjadi karena adanya hubungan interaksi antara manusia yang satu dengan yang lainnya, dalam proses interaksi tersebut memerlukan suatu alat untuk menyampaikannya, dalam hal ini bahasa. Bahasa menjadi penting ketika dua orang atau lebih ingin mengungkapkan ide, gagasan, dan pikiran dan disinilah bahasa memiliki andil besar guna terjalannya pemikiran yang satu frekuensi antara penutur dan mitra tutur.

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi Kridalaksana (2008:24) menyatakan sistem tersebut diaplikasikan untuk setidaknya dua poin primer, yakni berinteraksi dan bekerja sama. Dalam kegiatan berinteraksi hendaknya dapat menyampaikan maksud dan fungsi tertentu kepada mitra tutur. Dengan demikian, komunikasi bisa berlangsung efektif dan efisien sehingga mitra tutur dapat memahaminya dengan baik. Jadi, dalam tuturan seseorang itu memiliki maksud, fungsi, serta efek yang ditimbulkan. Haryadi (2003:271) memaparkan variasi efek atau dampak yang lahir dari tuturan perlokusi yang setidaknya ada dua, yakni positif dan negatif. Efek negatif berpengaruh buruk bagi mitra tutur. Sebaliknya, efek positif memberikan dampak yang baik bagi setiap mitra tutur. Tindak tutur direktif yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar si mitra tutur melakukan tindakan. Menurut Searle tindak tutur direktif meliputi tindak tutur meminta, mengajak, memaksa, menyerahkan, mendesak, menyuruh, menagih, memerintah, memohon, memberi aba-aba dan menantang termasuk ke dalam jenis

tindak tutur direktif ini. Jenis tindak tutur ini disebut jenis tindak tutur impositif. Indikator bahwa tuturan itu direktif adalah suatu tindakan yang harus dilakukan oleh mitra tutur setelah mendengar tuturan itu.

Tindak tutur dan penggunaan bahasa yang cenderung tanpa limit atau batasan melahirkan keanekaragaman tuturan. Pemahaman atas tindak tutur tidak melulu fokus pada pengertiannya saja; ia bisa lebih dari itu. Austin pernah dikritik seorang murid bernama Searle (1969) atas teori yang ia buat. Menurut sang murid, ada hal membingungkan (*confusing*) di antara verba dan tindakan; heterogenitas terlalu banyak, dan klasifikasi yang punya dasar konsisten sama sekali tidak ada. Berangkat dari sana, Searle (dalam Rustono, 1999:39-43) menciptakan klasifikasi sendiri. Tindak tutur meliputi lima tipe, yakni direktif, deklaratif, komisif, representative, dan ekspresif. Istilah tindak tutur direktif telah lama dikenal dalam dunia linguistik khususnya dalam bidang pragmatik. Menurut Leech (2016), salah satu cabang penelitian bahasa adalah pragmatik, yakni topik linguistik yang fokus pada relasi makna dengan pelbagai situasi ujar. Dalam hal ini, bahasa atau makna dikaitkan dengan situasi ataupun hal di luar bahasa.

Selanjutnya Searle (dalam Rustono, 1999:40-41), memaparkan bahwa tipe tindak tutur direktif memiliki intensi supaya lawan tutur melaksanakan hal tertentu yang diinginkan oleh penutur. Beragam tindak tutur seperti meminta, memaksa, dan menyuruh masuk dalam kategori ini. Masyarakat umumnya tidak jauh dari tipe tuturan direktif. Karenanya, tuturan model ini amat menarik untuk dikaji karena dekat dan relevan dengan kehidupan. Dalam keseharian, tuturan dengan intensi menyuruh atau meminta seseorang untuk melakukan sesuatu bukanlah hal asing. Ia bisa ditemukan di rumah, sekolah, dan beragam tempat lain. Bahkan, tuturan tersebut juga bisa dengan

gampang ditemukan di media sosial pada zaman ini. Dalam merealisasikan sebuah tuturan, berbagai media pengungkapan bisa diaplikasikan media sosial adalah salah satunya.

Media sosial, adalah wadah komunikasi dan informasi dalam internet. Tidak hanya dilakukan secara tatap muka, tetapi semakin banyaknya teknologi setiap orang dapat dengan mudah berkomunikasi lewat jejaring sosial media yang kini marak di semua kalangan. Banyak laman media sosial atau aplikasi yang dipakai masyarakat di Indonesia baik kalangan remaja hingga dewasa. Masyarakat Indonesia sendiri sudah sangat akrab dengan jejaring sosial media, diantara sosial media yang populer digunakan masyarakat Indonesia yaitu twitter, facebook, instagram dan lain-lain. Pengguna media social merupakan hal yang sangat lazim karena orang-orang tidak selalu bisa berkomunikasi secara langsung, dari mata ke mata.

Sejak dirilisnya pada 06 Oktober 2010 lalu, *instagram* menjadi salah satu platform paling menarik dan populer di jagat media sosial, memiliki perkembangan yang pesat, Indonesia sendiri memiliki lebih dari 55 juta pengguna aktif instagram, hal ini menunjukkan bahwa kepopuleran instagram pada masyarakat Indonesia tidak diragukan. Cara kerja Instagram sendiri adalah dengan mengunggah foto ataupun video baik di postingan maupun di cerita instagram yang hanya berlangsung selama 24 jam lebih dari itu cerita instagram akan menghilang. Namun, melalui tampilan foto dan video adanya informasi- informasi yang ingin pengguna sampaikan kepada pengguna lainnya, proses penyampaian informasi di *Instagram* menggunakan bahasa secara tertulis. Informasi tersebut dapat ditemukan melalui *caption*, komentar, *direct message* (DM), dan juga sekarang sedang marak meme-meme di sosial media Instagram.

Akhir-akhir ini Bude Sumiyati menjadi perbincangan hangat oleh pengguna

media sosial yang ada di Indonesia, karena di akun media sosial *Instagram* Bude Sumiyati kerap mengunggah foto-foto dirinya dengan *caption-caption* puitis dan romantis namun sedikit unik dalam akun *Instagram* pribadinya yaitu @budesumiyati . Hal itu yang justru membuat kepopuleran dirinya meningkat, terhitung kemunculan dirinya pada tahun 2018 hingga detik ini postingan dan *captionnya* masih menjadi panutan dan biasa digunakan oleh pengguna sosial untuk dipasang pada akun pribadinya dengan menyertakan *caption* Bude Sumiyati tersebut.

Munculnya *caption* akun *Instagram* Bude Sumiyati tersebut memberikan angin segar bahwa sesuatu yang serius disampaikan dengan tuturan yang ringan dan penuh humor. Hal itu membuktikan bahwa masyarakat Indonesia memiliki kreativitas yang tinggi dalam penyampaian informasi salah satunya melalui akun Bude Sumiyati tersebut. Peran *caption instagram* sebagai alat komunikasi dirasa cukup memberikan cara tersendiri yang lebih ringan tetapi disampaikan dengan tepat. Selain sebagai saran informasi dan menyampaikan perasaan, *caption* juga secara tidak langsung menjadi sarana pembentukan sikap karena merupakan tulisan yang bisa jadi selalu terekam dalam memori sehingga tidak disadari diaplikasikan dalam sikap sehari-hari.

Tindak tutur direktif banyak ditemukan dalam *caption* akun *Instagram* Bude Sumiyati. Seperti pada ilustrasi penggunaan tuturan direktif pada *caption* akun *Instagram* Bude Sumiyati sebagai berikut :

#### **Data 1**

**Izinkan aku menyeruput omong kosongmu. Wujud tindak tutur direktif (meminta). Diposting dalam akun *Instagram* Bude Sumiyati pada tanggal 14 Agustus 2019.**

Data (1) konteks pada tuturan diatas memiliki direktif meminta bahwa Bude Sumiyati ingin menenggak segala omong kosong orang-orang yang telah berbuat janji kepada

Bude Sumiyati namun hanya bualan atau omong kosong saja. Caption dengan foto dirinya sambil minum es cincau membentuk sikap pengguna instagram bahwa segala sesuatu yang hanya bualan atau omong kosong saja sepatutnya tidak ditelan begitu saja justru harus ditangkal terbukti pada kata “menyeruput omong kosongmu.”

Hal ini yang menjadikan *Instagram* dapat dijadikan sebagai media penyampaian pesan yang efektif dan layak dikaji lebih jauh pada kajian tindak tutur. Dalam hal ini peneliti mengambil tuturan yang terjadi pada *Caption Instagram* Bude Sumiyati, karena didalamnya mengandung banyak tuturan direktif yang menarik untuk diteliti lebih dalam. Dengan adanya beragam tuturan direktif yang ada pada *Caption Instagram* Bude Sumiyati, ini menjadi peluang bagi peneliti untuk menganalisisnya. Berikut contoh tindak tutur ilokusi direktif dalam *Caption Instagram* Bude Sumiyati sebagai berikut :

#### **Data 2**

**Habis curhat terbitlah nasihat. Wujud tindak tutur direktif (memberi nasihat). Diposting pada *Instagram* Bude Sumiyati pada 6 September 2020.**

Data (2) konteks tuturan tersebut dimaksudkan untuk memberikan sebuah nasihat kepada pengguna akun media sosial *Instagram* setelah Bude Sumiyati menjawab curhatan pengguna akun media sosial *Instagram* lewat ketikan yang terdapat pada unggahan video dalam akun Instagram milik @Bude Sumiyati, hal ini terbukti pada tuturan “ habis curhat terbitlah nasihat”.

Hal ini yang menjadikan *Instagram* dapat dijadikan sebagai media penyampaian pesan yang efektif dan layak dikaji lebih jauh pada kajian tindak tutur. Dalam hal ini peneliti mengambil tuturan yang terjadi pada *Caption Instagram* Bude Sumiyati, karena didalamnya mengandung banyak tuturan direktif yang menarik untuk diteliti lebih

dalam. Dengan adanya beragam tuturan direktif yang ada pada *Caption Instagram* Bude Sumiyati, ini menjadi peluang bagi peneliti untuk menganalisisnya. Berikut contoh tindak tutur ilokusi direktif dalam *Caption Instagram* Bude Sumiyati sebagai berikut :

### Data 3

**Silahkan tag ke dia, supaya hubungan kalian ada gregetnya. Wujud tindak tutur direktif (perintah). Dposting pada *Instagram* Bude sumiyati pada 11 Juli 2019.**

Data (3) konteks tuturan tersebut, dimaksudkan untuk menginformasikan dan memerintah kepada pengguna akun media sosial *Instagram* untuk menyuruh agar pengguna *Instagram* menyebut seseorang dalam postingan tersebut untuk membuktikan bahwa hubungan yang telah dijalani menjadi semakin greget dalam menjalani sebuah hubungan.

Hal ini yang menjadikan *Instagram* dapat dijadikan sebagai media penyampaian pesan yang efektif dan layak dikaji lebih jauh pada kajian tindak tutur. Dalam hal ini peneliti mengambil tuturan yang terjadi pada *Caption Instagram* Bude Sumiyati, karena didalamnya mengandung banyak tuturan direktif yang menarik untuk diteliti lebih dalam. Dengan adanya beragam tuturan direktif yang ada pada *Caption Instagram* Bude Sumiyati, ini menjadi peluang bagi peneliti untuk menganalisisnya. Berikut contoh tindak tutur ilokusi direktif dalam *Caption Instagram* Bude Sumiyati sebagai berikut :

### Data 4

**Saat ini yang lebih mudah dari jatuh cintahyalah belanja. Karena sekarang lewat aplikasi @happyfresh\_id belanja dari rumah jauh lebih mudah. Wujud tindak tutur direktif (mengajak). Diposting pada *Instagram***

### **Bude Sumiyati pada 11 Agustus 2020.**

Data (4) konteks Tuturan tersebut dimaksudkan untuk mengajak kepada pengguna akun media sosial *Instagram* bahwasan berbelanja menggunakan aplikasi *@happyfresh\_id*, belanja dari rumah jadi lebih mudah dan *driver* siap mengantarkan belanjaan kita selamat sampai depan rumah.

Hal ini yang menjadikan *Instagram* dapat dijadikan sebagai media penyampaian pesan yang efektif dan layak dikaji lebih jauh pada kajian tindak tutur. Dalam hal ini peneliti mengambil tuturan yang terjadi pada *Caption Instagram* Bude Sumiyati, karena didalamnya mengandung banyak tuturan direktif yang menarik untuk diteliti lebih dalam. Dengan adanya beragam tuturan direktif yang ada pada *Caption Instagram* Bude Sumiyati, ini menjadi peluang bagi peneliti untuk menganalisisnya. Berikut contoh tindak tutur ilokusi direktif dalam *Caption Instagram* Bude Sumiyati sebagai berikut :

#### **Data 5**

**Izinkan aku menjadi Putri Tanjung walau hanya satu hari saja. Bentuk tindak tutur direktif (memohon). Diposting pada Instagram Bude Sumiyati Pada 5 Oktober 2019.**

Tuturan (5) konteks tuturan tersebut dimaksudkan untuk menginformasikan kepada pengguna media sosial *Instagram* Tuturan tersebut mengajak para pengguna media sosial *Instagram* untuk seseorang memohon untuk mewujudkan keinginannya maka harus dengan kata-kata manis.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh akun media sosial *Instagram* Bude Sumiyati kerap mengunggah foto-foto dirinya dengan *caption-caption* puitis dan romantis namun sedikit unik dalam akun *Instagram* pribadinya yaitu *@budesumiyati* . Hal itu yang justru

membuat kepopuleran dirinya meningkat, terhitung kemunculan dirinya pada tahun 2018 hingga detik ini postingan dan captionnya masih menjadi panutan dan biasa digunakan oleh pengguna sosial untuk dipasang pada akun pribadinya dengan menyertakan caption Bude Sumiyati tersebut. Berkaitan dengan *caption* akun *Instagram* Bude Sumiyati tersebut, eksistensi beragam tindak tutur direktif menjadi sangat menarik untuk ditelisik lebih dalam untuk dibedah. Banyak *caption* yang berpotensi menarik untuk dikaji dari segi kebahasaan. *Caption-caption* tersebut berupa tindak tutur direktif yang masuk dalam kajian pragmatik.

Sebagai alat atau media komunikasi, *caption Instagram* pada akun Bude Sumiyati memiliki *caption-caption* puitis dan romantis namun sedikit unik yang dikemas dengan gaya bahasa yang cukup unik sehingga tidak sukar untuk dipahami. Selain kata-kata di media sosial yang kerap menyayat hati dan terasa dalam di kalangan anak millennial, penampilan nyentrik Bude Sumiyati adalah hal yang tidak terlepas dari kesehariannya. Dengan mengenakan pakaian yang kerap berwarna cerah, potongan rambut yang pendek dan diwarnai membuat Bude sumiyati mudah dikenali. Pengguna akun media sosial *Instagram* juga banyak memberikan komentar sangat beragam terhadap beberapa *caption* yang telah diunggah oleh akun *Instagram* milik Bude Sumiyati tersebut.

Penelitian terhadap *caption* pada akun *Instagram* Bude Sumiyati menjadi menarik untuk dilakukan karena *caption* yang terdapat pada akun *Instagram* milik Bude Sumiyati dilihat dari sudut pandang pragmatik belum pernah dibahas secara khusus dan komperhrnsif dalam penelitian ilmiah. Dalam pragmatik konteks situasi tuturan ditentukan oleh makna tuturan (Rahardi, 2005:3). Hal Hal tersebut dikarenakan ujaran tidak hanya memberikan sebuah ide atau informasi saja, tetapi terkadang dapat

mengandung maksud-maksud tertentu, tidak dapat ditangkap secara langsung. Konteks tersebutlah yang membantu mitra tutur dalam menginterpretasikan maksud atau intensi penutur (Rustono, 1999:20). Oleh karena itu, analisis dari sudut pandang pragmatik diperlukan pula untuk mendeskripsikan relasi antar tanda dan penafsirannya pada caption akun Instagram Bude Sunmyati. Berdasarkan latar belakang itulah penelitian terhadap caption yang terdapat pada akun Instagram Bude Sumiyati ini dilakukan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dalam penelitian ini didapat dua rumusan masalah diantaranya.

1. Bagaimana bentuk tindak tutur direktif Bude Sumiyati *dalam caption Instagram*?
2. Bagaimana fungsi tindak tutur direktif pada caption *Instagram* Bude Sumiyati?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini harus sejalan dengan rumusan masalah yang dikemukakan. Pada penelitian ini merupakan upaya untuk mencari jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan. Berikut tujuan penelitian ini yang diantaranya.

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif *Bude Sumiyati* dalam *caption Instagram*
2. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur direktif pada *Caption Instagram Bude Sumiyati*

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Mafaat teoritis**

Manfaat teoritis pada penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk

mengembangkan penelitian bidang kajian kebahasaan khususnya pada kajian ilmu pragmatik, khususnya bidang tindak tutur ilokusi direktif. Hasil penelitian ini dapat menambah referensi bagi peneliti bahasa dan dapat menambah wawasan bagi pembaca mengenai tindak tutur ilokusi direktif pada pesan dan kesan karya siswa sekolah. Untuk peneliti lain dapat memberikan wawasan dalam ilmu pragmatik khususnya bidang tindak tutur ekspresif dan direktif.

## 2. Manfaat praktis

Manfaat praktis ini bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan mata kuliah pragmatik khususnya pada kajian tindak tutur. Memberi informasi kepada pembaca mengenai bentuk tuturan direktif yang digunakan serta dapat memahami maksud tuturan yang terdapat pada *caption* akun *instagram* Bude Sumiyati adapun untuk peneliti berikutnya adalah penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian sejenis, dan dapat memberikan kontribusi data dasar serta menambah pengetahuan. Penelitian ini juga diharapkan sebagai sarana belajar untuk mempermudah dalam menafsirkan bentuk direktif, dan fungsi dalam bentuk tuturan direktif pada *caption* akun *instagram*.

- a. Bagi penulis, diharapkan mampu memperkaya khasanah dalam bidang pragmatik tentang tindak tutur direktif *Bude Sumiyati* dalam pembentukan sikap sosial pengguna Instagram.
- b. Bagi pembaca, manfaat pada hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan menambah pengetahuan dalam konteks tindak tutur bidang pragmatik.
- c. Bagi pengguna Instagram, diharapkan dapat memberikan informasi tentang

implikatur dan tindak tutur direktif *Bude Sumiyati* dalam pembentukan sikap sosial pengguna Instagram.

